

Implementasi Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi IPAS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Fahrunnisa¹, Nurmisda Ramayani², Haura Nabila³
Septiana Puspita Sari⁴, Syasya Humaira⁵, Viola Fathna Fisa⁶, Muhammad Naufal Al Khairi⁷

¹ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, fahrunnisa973@gmail.com

² STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, nurmisdaramayani@gmail.com

³ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, hauranabila869@gmail.com

⁴ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, septianapuspitasaki31@gmail.com

⁵ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, syasyahumaira1727@gmail.com

⁶ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, viola70282@gmail.com

⁷ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, mnaufalalkhairi78@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teori pembelajaran humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi IPAS kelas 5 fase C di MIN 8 Langkat. Teori pembelajaran humanistik dan pembelajaran berdiferensiasi IPAS memiliki kesamaan dalam pemahaman pentingnya menghormati sisi kemanusiaan agar sesuai dengan karakteristik individu. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Penelitian ini meliputi observasi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan sains yang beragam. Data dikumpulkan melalui penilaian diagnostik, observasi, evaluasi kinerja, dan ujian akhir. Partisipan penelitian terdiri dari 28 siswa kelas lima MIN 8 Langkat sepanjang tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa teori belajar humanistik melalui pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa teori belajar humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di MIN 8 Langkat. Penelitian ini bermanfaat bagi para pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPAS di MIN 8 Langkat.

Kata Kunci: *Humanistik, Diferensiasi, IPAS, Hasil Belajar*

Abstract. *This study aims to analyze the application of humanistic learning theory in differentiated learning of science in grade 5 phase C at MIN 8 Langkat. Humanistic learning theory and differentiated learning of science have similarities in understanding the importance of respecting the human side in order to suit individual characteristics. This study uses a qualitative descriptive methodology through a case study approach. This study includes observations of planning, implementation, and assessment of various science education. Data were collected through diagnostic assessments, observations, performance evaluations, and final exams. The research participants consisted of 28 fifth grade students of MIN 8 Langkat throughout the 2024/2025 academic year. Based on the results of the study, it shows that humanistic learning theory through differentiated learning is able to increase student involvement and*



understanding of science material. Students become more active in the learning process and show significant improvements in learning outcomes. The conclusion of this study is that humanistic learning theory in differentiated learning is very effective in improving the quality of science learning at MIN 8 Langkat. This research is useful for educators in developing learning methods that are more adaptive and responsive to student needs, as well as contributing to improving the quality of science learning at MIN 8 Langkat.

Keywords: *Humanistic, Differentiated, IPAS, learning outcomes*



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan pengembangan keterampilan individu, termasuk aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Senada dengan Batubara mengatakan pendidikan merupakan tonggak penting dalam pembentukan individu dan masyarakat yang berkualitas (Batubara et al. 2022). Kurikulum merupakan nyawa dari sebuah proses pendidikan (Eka Retnaningsih and Patilima 2022). Sifat kurikulum pendidikan adalah dinamis (Cholilah et al. 2023). Kurikulum perlu dievaluasi secara inovatif, dinamis dan kontinyu sesuai dengan perkembangan jaman (Suryaman 2020).

Kurikulum terus berkembang untuk mengimbangi kemajuan disiplin ilmiah dan teknologi. Salah satu inisiatif pemerintah adalah menerapkan Kurikulum Merdeka yang memberi kebebasan kepada satuan pendidikan, pencari fakta, dan peserta didik guna mengembangkan proses pembelajaran sesuai karakteristik daerah dan kebutuhan masing-masing. Kurikulum Merdeka menekankan materi esensial, pengembangan kompetensi sesuai fase perkembangan, serta proses pembelajaran yang mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan.

Pengembangan kurikulum, dapat digunakan berbagai model, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Berikut pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berdiferensiasi IPAS, serta penerapan teori belajar humanistik untuk memenuhi kebutuhan sosial- emosional siswa yang cocok dengan minat dan bakat mereka. Pembelajaran berdiferensiasi IPAS merupakan salah satu bentuk upaya dalam serangkaian pembelajarann yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam hal kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakat dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan

sosial. Tujuan dari pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka yaitu mampu mengembangkan rasa ingin tahu dan ketertarikan peserta didik, bisa berperan aktif, mengembangkan pengetahuan inkuiri, menguasai diri sendiri serta lingkungannya, dan mengembangkan pemahaman konsep yang ada dalam pembelajaran diferensiasi IPAS.

Pembelajaran berdiferensiasi IPAS menggambarkan sebagai suatu pendekatan yang mengakomodasi, melayani, dan mengakui keberagaman peserta didik dalam proses belajar, sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan preferensi belajar dalam mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Guru diharapkan memberikan respons yang sesuai terhadap kebutuhan belajar peserta didik dengan memodifikasi pendekatan dalam belajar. Dengan begitu itu, guru harus melakukan modifikasi pada pembelajaran mereka, setidaknya dalam hal: (1) isi (apa yang dipelajari), (2) proses (bagaimana materi diajarkan), dan (3) produk (cara mengevaluasi pembelajaran). Proses modifikasi pembelajaran harus mempertimbangkan tiga aspek, yaitu isi pembelajaran (apa yang dipelajari), proses pembelajaran (bagaimana materi diajarkan), dan produk pembelajaran (cara mengevaluasi tujuan pembelajaran).

Proses belajar berdiferensiasi IPAS terdiri dari tiga pendekatan utama yakni: (1) diferensiasi IPAS konten yang berkaitan dengan apa yang dipelajari oleh peserta didik, terkait dengan kurikulum atau materi pembelajaran; (2) diferensiasi IPAS proses yang mencakup cara peserta didik mengolah ide dan informasi, termasuk bagaimana mereka memilih gaya belajar; (3) diferensiasi IPAS produk, di mana peserta didik menunjukkan pemahaman mereka dengan cara mempresentasikan hal-hal atau pokok bahasan (Cindyana et al. 2022). Menurut (Perni 2019) dijelaskan sebagai teori yang lebih abstrak dan lebih dekat dengan ranah filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi



daripada bidang psikologi pembelajaran, konsep pembelajaran terdiferensiasi dalam sains sejalan dengan teori pembelajaran humanistik. Pembelajaran humanistik (Rofikoh et al. 2015), memberi anak-anak kemampuan untuk menyuarakan ide-ide mereka. Karena siswa dipandang sebagai subjek dan bukan objek studi, guru sebagai anggota staf pengajar tidak memiliki hak untuk mengkritik atau mengutuk murid-muridnya.

Sejalan dengan pemikiran Qodir (2017) menekankan bahwa dengan menumbuhkan martabat dan nilai manusia—dengan kata lain, dengan memperlakukan orang sebagai "manusia yang manusiawi"—teori pembelajaran humanistik berupaya untuk memenuhi kebutuhan siswa dan dengan demikian memungkinkan hakikat kemanusiaan mereka.

Dalam pandangan Herwina (2021), Pembelajaran ilmu pengetahuan alam berdiferensiasi sejalan dengan falsafah pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang menegaskan bahwa pendidikan memberikan arah kepada seluruh potensi kodrat anak agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Fadhillah (2021) juga menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi IPAS memiliki kesamaan dengan pandangannya tentang teori belajar humanistik, dengan poin-poin utama, seperti bahwa manusia dilahirkan sebagai pribadi yang baik, memiliki kebebasan dan otonomi, serta memiliki potensi tak terbatas untuk berkembang. Sementara itu, menyoroti bahwa teori Nurjan (2016) belajar humanistik menitikberatkan pada materi dan pendekatan yang diperuntukkan bagi siswa sebagai subjek belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi sangat penting. Dari sudut pandang ini, gagasan pembelajaran terdiferensiasi dalam sains yang menekankan pada karakteristik siswa mulai dari pemilihan informasi, prosedur, hingga produk yang

dibuat oleh siswa memiliki kesamaan.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam ilmu pengetahuan saintifik dengan mengadopsi perspektif teori belajar humanistik menunjukkan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan gaya belajar individu setiap siswa, baik melalui cara aural, visual, maupun kinestetik.

Temuan ini memungkinkan siswa untuk memilih gaya belajar yang sesuai dengan preferensi mereka selama proses pendidikan. Lebih jauh, pembelajaran terus berlanjut dengan mengubah materi, metode, dan konten pembelajaran. Dalam kerangka teori pembelajaran humanistik, pendekatan unik terhadap IPAS ini dimaksudkan untuk membentuk karakter siswa dengan memaksimalkan potensi mereka, sehingga meningkatkan efektivitas pendidikan, dan dengan demikian memperkuat keterampilan siswa.

Tujuan utama teori humanistik dalam konteks pendidikan adalah mendukung peserta didik dalam memaksimalkan pengembangan kreativitas dan bakat alami mereka. Fokus teori humanistik terletak pada potensi peserta didik dalam upaya mencari serta menemukan kemampuan bawaan mereka, lalu mengembangkan potensi tersebut. Penerapan teori humanistik Hal ini memungkinkan anak mengeksplorasi potensi mereka secara lebih menyeluruh dan tumbuh secara alami menjadi kreatif dan berbakat selama menjalani pendidikan (Sari, Nugroho, & Purnama, 2021).

Dalam ranah sains, teknologi, dan semua bidang aktivitas manusia, kreativitas merupakan komponen yang konsisten dari kekuatan sumber daya manusia untuk mendorong kemajuan manusia dalam menyelidiki, mengembangkan, dan menemukan hal-hal baru. Kreativitas harus terus dipupuk karena setiap usaha manusia untuk tumbuh secara pribadi dan memecahkan tantangan yang dihadapi dalam upaya untuk maju membutuhkan



kreativitas. merupakan hak setiap orang (Parjuangan, 2016).

Hasil belajar peserta didik merupakan perubahan yang terjadi setelah suatu proses pembelajaran diikuti, baik berupa nilai maupun perilaku. Hasil belajar peserta didik merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah proses belajar mengajar diikuti sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto 2010)

Penerapan teori belajar humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi IPAS Kelas V Fase C di MIN 8 Langkat merupakan suatu hal yang baru. Diharapkan dengan adanya Penerapan teori belajar humanistik dalam banyak lingkungan belajar IPAS ini dapat menghasilkan pembelajaran yang berdampak positif terhadap peserta didik terutama pada peningkatan imajinasi dan tujuan pembelajaran peserta didik.

Sejauh ini, terdapat kecenderungan bahwa peserta didik kurang memiliki kepercayaan diri dalam menyuarakan pendapat dan cenderung enggan bertanya ketika menghadapi kesulitan. Banyak dari mereka lebih memilih untuk tetap diam dan menerima informasi yang disampaikan oleh guru tanpa melakukan interaksi yang lebih aktif. Lebih lanjut pembelajaran IPAS di MIN 8 Langkat masih didominasi oleh cara pembelajaran klasikal yang kurang memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Padahal para siswa punya kemampuan dan minat yang bermacam-macam dalam mempelajari IPAS.

Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi agar semua peserta didik dapat belajar secara optimal sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Penerapan teori belajar humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi IPAS Kelas V Fase C di MIN 8 Langkat merupakan suatu hal yang baru. Diharapkan dengan adanya Penerapan teori belajar humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi IPAS ini dapat menghasilkan

pembelajaran yang berdampak positif terhadap peserta didik terutama pada peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Perpaduan teori belajarhumanistik dengan pembelajaran berdiferensiasi menekankan pada pengembangan harkat dan martabat manusia, sehingga pembelajaran berdiferensiasi IPAS dapat membantu peserta didik mengenali dan mewujudkan potensi unik mereka. Kemudian memberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri untuk lebih kreatif serta memudahkan peserta didik mencapai hasil yang optimal.

Melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi IPAS dengan perspektif teori belajar humanistik ini, diharapkan peserta didik akan didorong untuk mencapai tingkat kreativitas dan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi IPAS kelas V diharapkan dapat merangsang dan mengembangkan kreativitas serta hasil belajar peserta didik sama dengan harapan yang diinginkan.

Adapun penelitian yang sejalan dengan penelitian ini Mahfudz MS (2023), menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua siswa dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk: mendapatkan konten; mengolah, membangun, atau menalar gagasan; dan mengembangkan produk pembelajaran dan ukuran penilaian sehingga semua siswa di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif. Proses mendiferensiasikan pelajaran dilakukan untuk menjawab kebutuhan, gaya atau minat belajar dari masing-masing siswa.

Sedangkan dalam penelitian Aiman faiz (2022) pembelajaran dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar dan prefensi belajar, membantu semua dalam dalam belajar agar tujuan dapat

dicapai oleh semua siswa. Membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri agar menjadi individu yang terbiasa dan juga memiliki sikap menghargai terhadap keberagaman, meningkatkan kepuasan guru karena ada rasa tertantang untuk mau mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru akan menjadi lebih kreatif.

Adapun perbedaan penelitian ini ialah peneliti membahas teori belajar humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi sedangkan penelitian sebelumnya hanya membahas pembelajaran berdiferensiasi dan penerapannya tanpa membahas teori belajar dan mata pelajaran IPAS.

Tujuan dari penyusunan artikel ini adalah untuk mengetahui implementasi teori belajar humanistik diterapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi IPAS pada kelas V MIN 8 Langkat. Melalui penerapan pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat menunjukkan kreativitasnya dalam menyampaikan hasil belajar baik melalui konten, proses, maupun produk pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal dan mampu menumbuhkan kreativitasnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih oleh peneliti untuk menggambarkan secara mendalam sifat alamiah yang muncul dari pengalaman peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga data yang dikumpulkan memiliki keabsahan dan dapat diukur. Menurut Setiawan et al. (2021) metode deskriptif kualitatif dipilih untuk menggali informasi tentang: (a) pandangan peneliti terhadap fenomena, (b) jenis pertanyaan penelitian, dan (c) alasan praktis terkait sifat metode kualitatif. kelas V MIN 8 Langkat tahun 2024/2025 (18 laki-laki, 7 perempuan).

Metode ini melibatkan pengumpulan data dari wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi sebagai sumber informasi utama.

1. Observasi

Observasi atau yang disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indra disertai dengan pencatatan secara perinci terhadap obyek penelitian.

2. Kuesioner/Angket

Kuesioner/angket merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Wawancara

Menurut pendapat dari Sugiyono (2017:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam.

**Tabel 1. Kriteria Penilaian
Kuesioner/Angket**

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

(Sugiyono, 2009:135)

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata dilapangan dan mendapatkan sumber primer tentang hubungan budaya organisasi sekolah terhadap motivasi kerja guru.

Menurut Sugiyono (2017:240) mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam suatu penelitian kualitatif ini, proses analisis data dilakukan dari awal hingga akhir. Hal ini yang menjadi perbedaan antara peneliti kualitatif dengan kuantitatif, dimana pada penelitian kuantitatif proses analisis data tersebut dilakukan setelah data penelitian itu terkumpul di akhir penelitian, lain halnya dengan penelitian kualitatif bahwa terkumpulnya data dari awal hingga akhir penelitian dan tidak memiliki batasan waktu penelitian.

Analisis data penelitian menurut Seiddel (Moleong 2002:248) prosesnya berjalan sebagai berikut : (1) mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberikan kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri (2) mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya (3) berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data itu dilakukan dengan tahapan menurut Miles & Huberman (Kurniawan 2018:241).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berdiferensiasi IPAS dalam perspektif teori belajar humanistik merupakan suatu strategi atau upaya yang

dilakukan oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan dan harapan individual peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Tomlinson (2000) yang mendefinisikan pembelajaran berdiferensiasi IPAS adalah suatu usaha untuk mengubah lingkungan belajar di dalam kelas sehingga sesuai dengan kebutuhan belajar unik masing-masing peserta didik. Konsep ini didasarkan pada teori belajar humanistik yang mengutamakan pemanusiaan peserta didik sebagai individu yang berkembang, dengan tujuan membantu mereka mengenali dan mewujudkan potensi unik mereka (Nast and Yarni 2019).

Implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi IPAS kelas V fase C di MIN 8 Langkat Tahun Pelajaran 2024/2025 materi tentang Sifat-sifat Cahaya. Secara umum, pembelajaran berdiferensiasi IPAS dalam perspektif teori belajar humanistik konsisten dengan konsep umum dari pembelajaran berdiferensiasi IPAS, setiap siswa mempunyai karakteristik humanisme yang unik. Fokus utama pembelajaran berdiferensiasi IPAS pada perspektif teori belajar humanistik adalah pada perencanaan dan proses pembelajaran, memungkinkan pengintegrasian dengan model pembelajaran lain seperti inkuiri, Problem Based Learning, CTL, dan lainnya. Penerapan strategi ini menjadi alat bantu dalam mengelola kelas dan menyediakan pelayanan yang sesuai dengan tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar peserta didik.

Langkah-langkah awal dalam pembelajaran berdiferensiasi IPAS dalam perspektif teori belajar humanistik mencakup menetapkan tujuan pembelajaran, memetakan kebutuhan belajar peserta didik, menentukan strategi dan alat penilaian, serta merencanakan kegiatan pembelajaran. Khususnya, penelitian ini menekankan pemahaman karakteristik peserta didik sebelum pembelajaran, mengarah pada diferensiasi IPAS konten, proses, dan produk



yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi IPAS dikenalkan oleh Carol Ann Tomlinson pada tahun 1999 Marlina (2020) yang menggambarkan pembelajaran berdiferensiasi IPAS sebagai usaha untuk menyesuaikan cara belajar di kelas agar tercapai tujuan belajar individual peserta didik. Dalam hal ini, peneliti memandang pembelajaran berdiferensiasi IPAS sebagai suatu cara untuk memberikan pelayanan pendidikan yang dapat mengakomodasi, melayani, dan mengakui keberagaman peserta didik sesuai siap, ingin tahu, dan memiliki preferensi belajar masing-masing. Menurut Dapa (2020) pembelajaran berdiferensiasi mempertimbangkan karakteristik khusus dari setiap peserta didik dan berfokus pada penentuan kesiapan, minat, pola pikir, dan gaya belajar peserta didik. Hal ini menyiratkan bahwa setiap peserta didik memiliki tingkat kesiapan belajar, minat, gaya, dan bakat yang bermacam-macam. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi IPAS dapat meningkatkan aktivitas dan tujuan belajar peserta didik, memberikan kesempatan untuk belajar secara alami dan efisien (Sintia 2022).

Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi IPAS dengan perspektif teori belajar humanistik, penelitian ini mengambil langkah-langkah tertentu. Langkah pertama adalah menetapkan tujuan pembelajaran sebagai landasan pencapaian peserta didik. Selanjutnya, peneliti melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik melalui tes diagnostik dan wawancara sebelumnya, yang meliputi kesiapan belajar, minat dan kemampuan, dan profil pembelajaran siswa. Pemetaan tersebut kemudian digunakan untuk perencanaan pembelajaran yang mencakup diferensiasi IPAS konten, proses, dan produk, serta menentukan strategi dan alat penilaian. Pembelajaran ini

diimplementasikan dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar berdasarkan cara peserta didik (audio, melihat, dan kinestetik). Setiap kelompok menerima konten pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dan minat mereka.

Berdasarkan evaluasi peserta didik dalam pembelajaran dan hasil karya yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi teori belajar humanistik dengan pembelajaran berdiferensiasi IPAS Kelas V Fase C MIN 8 Langkat dalam perspektif teori belajar humanistik memiliki dampak positif terhadap tingkat percaya diri peserta didik. Indikasinya dapat dilihat dari perubahan sikap peserta didik selama pembelajaran, yang menunjukkan keterbukaan dan keberanian dalam menyampaikan pendapat terkait materi pembelajaran. Siswa juga menunjukkan tingkat rasa ingin tahu yang tinggi dengan aktif mengajukan berbagai pertanyaan untuk mendalami informasi terkait materi pelajaran. Dalam konteks ini, peserta didik diajak untuk menghasilkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, menciptakan produk atau ide baru yang bersifat orisinal, dan memberikan evaluasi terhadap karya teman sekelas.

Salah satu tujuan utama dari teori humanistik dalam pendidikan adalah membantu peserta didik mengembangkan kreativitas dan bakat alami mereka secara optimal. Teori humanistik berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut. Dengan adanya penerapan dari teori humanistik dalam proses pembelajaran maka akan memungkinkan anak untuk lebih menggali potensi yang dia miliki dan dapat mengembangkan bakat dan kreativitas yang ada pada dirinya (Sari, Nugroho, & Purnama, 2021). Respon positif dan penerimaan terhadap umpan balik dari sesama peserta didik menjadi indikator bahwa teori humanistik pada pembelajaran berdiferensiasi IPAS mampu merangsang pertumbuhan kreativitas dan hasil belajar peserta didik.

Hal ini senada dengan Rachmawati dan Kurniati (2016) dalam studi kasusnya menemukan bahwa pembelajaran berbasis humanistik efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak-anak sekolah dasar.

Tabel 2.

Nilai Rata-Rata Kreativitas dan Nilai Rata-Rata Nilai Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Pembelajaran Berdiferensiasi IPAS dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik

Variabel	Sebelum Berdiferensiasi IPAS	Sesudah Berdiferensiasi IPAS
Rata-Rata Kreativitas	65,00	88,86
Rata-Rata Nilai	75,55	90,85

Dari hasil dokumentasi data diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata imajinasi anak-anak mengalami peningkatan signifikan, yaitu dari 65,00 sebelum penerapan teori humanistik pada pembelajaran berdiferensiasi IPAS menjadi 88,86 setelahnya. Tak hanya dalam aspek kreativitas, penerapan teori humanistik pembelajaran berdiferensiasi IPAS juga berdampak pada peningkatan nilai rata-rata peserta didik secara keseluruhan. Dari data pengamatan, terlihat bahwa nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 75,55 sebelum pembelajaran berdiferensiasi IPAS menjadi 90,85 setelah penerapan strategi pembelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi IPAS dengan teori belajar humanistik dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik di kelas V Fase C di Madrasah Ibtidaiyah.

Pembahasan

Indikator Keberhasilan Pembelajaran Diferensiasi

Dengan menggunakan metode

pembelajaran yang berbeda yang terdiri dari empat elemen: perbedaan isi, proses, dan produk. Guru dapat membantu siswa menemukan ide-idenya sendiri, yang lebih bermanfaat bagi siswa. Baik dari segi keaktifan, kemandirian, tanggung jawab dan kerjasamanya, agar siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan bakatnya dalam belajar sehingga siswa benar-benar mampu menjadi fokus atau pusat dalam pembelajaran daripada guru sehingga materinya bermanfaat. Diharapkan dapat melekat lebih lama dalam ingatan siswa dalam jangka waktu yang lebih lama dan alhasil tentunya siswa mempunyai hasil belajar yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan Turmudi bahwa dalam proses pembelajaran, guru membuat masalah dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari solusinya sendiri. Ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif mengembangkan pengetahuan matematika mereka sendiri dan membuat proses pembelajaran lebih bermakna bagi mereka. Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas siswa karena pembelajarannya lebih bermakna. Hal ini terjadi karena siswa diberikan kesempatan untuk memilih materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Siswa mengamati video pembelajaran yang diberikan oleh guru, siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik, siswa dapat menyampaikan pendapatnya, siswa berani melakukan presentasi di depan kelas. Hal ini sejalan dengan teori Paul D Deirich yang menyatakan bahwa indikator aktivitas belajar meliputi aktivitas fisik, aktivitas lisan, aktivitas mental, dan aktivitas emosional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami lakukan saat observasi dan wawancara pada peserta didik kelas V MIN 8 Langkat memiliki visi sekolah yaitu Mewujudkan murid berprestasi yang berakhlakul karimah dengan berlandaskan profil pelajar pancasila.



Profil pelajar Pancasila memiliki nilai-nilai humanis yang menjadi salahsatu tujuan yang ingin di capai oleh semua warga sekolah, hal ini nampak terintegrasi di semua mata pelajaran baik umum maupun agama, bahkan juga telah disisipkan sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan termuat dalam rangkaian proses pembelajaran di kelas. maka penelitian ini dibatasi pada implementasi pendidikan humanistik pada pembelajaran pendidikan agama islam melalui pembelajaran diferensiasi. Implementasi bukan hanya sebuah aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana agar tercapai tujuan kegiatan. Pada proses pembelajaran yang berlangsung di MIN 8 Langkat dilaksanakan cara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berkreasi secara mandiri dan berkelompok sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan psikologis mereka. Sesuai dengan tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di antara peserta didik dalam satu kelas. Pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk memberikan pendekatan yang sesuai dengan tingkat pemahaman, kecepatan belajar, dan minat setiap peserta didik, sehingga setiap individu dapat berkembang sesuai dengan potensi maksimalnya. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap peserta didik merasa dihargai, didukung, dan ditantang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Upaya Mengatasi Hambatan dan Kendala

Usaha untuk mengatasi hambatan implementasi pembelajaran berdiferensiasi adalah konsep yang sudah lama ada dalam dunia pendidikan, Sekolah harus memainkan peran penting dalam hal ini dengan memberikan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk menerapkan pembelajaran

yang berbeda. Workshop ini dilakukan agar guru mengerti bagaimana membuat aplikasi pembelajaran terbaru yang sesuai dengan perkembangan saat ini. Konsep dan keterampilan pembelajaran berdiferensiasi harus dipahami oleh guru agar dapat menerapkannya di kelas. Kekurangan kompetensi adalah kendala utama dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat mengikuti pelatihan atau workshop tentang pembelajaran berdiferensiasi. Mereka juga dapat membaca buku atau artikel tentang pembelajaran berdiferensiasi dan berbicara dengan orang lain yang telah berhasil menerapkan pendekatan ini. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru membutuhkan lebih banyak waktu. Hal ini disebabkan guru harus menerapkan variasi dalam pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda-beda.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam diskusi, bertanya, dan kerja kelompok. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, sehingga siswa dengan berbagai tingkat pemahaman dapat belajar secara efektif sesuai dengan kemampuan mereka.

Metode pengajaran yang bervariasi, seperti penggunaan video, proyek, atau penugasan kreatif, berdampak positif pada hasil belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar, kemampuan, minat, dan kecepatan pemahaman yang berbeda. Untuk mengatasi hambatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, kolaborasi dengan paguyuban kelas, alumni, dan perusahaan sangat penting. Guru perlu bersikap sabar, fleksibel, dan berkomitmen



untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa, serta memberikan waktu tambahan bagi siswa yang memerlukan bantuan lebih. Hal ini terbukti meningkatkan partisipasi, interaksi dengan guru dan teman sebaya, serta minat siswa terhadap materi pelajaran.

Pendekatan humanistik yang diterapkan dalam pembelajaran IPAS MIN 8 Langkat menunjukkan bahwa penekanan pada sisi kemanusiaan, pengembangan potensi diri, dan kemerdekaan peserta didik dapat menciptakan lingkungan belajar yang menghargai individualitas siswa. Guru merancang aktivitas pembelajaran yang beragam dan menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran diferensiasi. Lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan juga mendukung keberhasilan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidah, Aklima (2022). Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7 (2), 796-776.
- Batubara, Nur Fadhila, Davala, Muammar. (2022). "International Journal of Students Education." *International Journal of Students Education*. 29–34.
- Cholilah, dkk. (2023). "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1(02):56–67.
doi:
10.58812/spp.v1i02.110.
- Cindyana, Eksa Aqila, Jesi Alexander Alim, and Eddy Noviana. (2022). "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Materi Ajar Geometri Berbasis Rme Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Peserta didik Kelas 3 Sekolah Dasar." *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 6(4):1179. doi:
10.33578/pjr.v6i4.8837.
- Dapa, Aldjon Nixon. (2020). "Differentiated Learning Model for Student with Reading Difficulties." *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 22(2):82–87. doi: 10.21009/jtp.v22i2.15814.
- Ekawati, M., & Yarni, N. (2019). Teori belajar Berdasarkan Aliran Psikologi Humanistik dan Implikasi Pada Proses Belajar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2),266-269.
- Eka Retnaningsih, Lina, and Sarlin Patilima. (2022). "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Program Studi PGRA* 8(1):143–58.
- Fadhilah, Mutik Nur. (2021). "Pembelajaran Bahasa Indonesia Abstrak Pendahuluan Belajar Adalah Key Term,' Istilah Kunci ' Yang Paling Vital Dalam Setiap Usaha Pendidikan . Belajar Merupakan Suatu Aktivitas Mental Atau Psikis Yang Berlangsung Dalam Interaksi Aktif Dalam Lingkungan, Y." 02(01):23–32.
- Herwina, Wiwin. (2021). "Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35(2):175–82. doi: 10.21009/pip.352.10.
- Huda C. (2024). *Paradigma Pembelajaran IPA Berbasis Proyek berdiferensiasi*. Penerbit NEM
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. Padang: CV. Afifa Utama.
- Musa, L., & Kumalasari, D. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Belajar Murid pada Mata Pelajaran IPS. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 809–



- 814.
- Nast, Tri Putra Junaidi, and Nevi Yarni. (2019). "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2(2):270–75. doi: 10.31004/jrpp.v2i2.483.
- Nurjan, Syarifan. (2016). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Perni, Ni Nyoman. (2019). "Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3(2):105. doi: 10.25078/aw.v3i2.889.
- Parjuangan, P. (2016). Kreativitas Dalam Perspektif Teori Humanistik Rogers Dan Relevansinya Dalam Pendidikan. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 279-299.
- Purwanto, A.T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogi*, 16(1),34-35.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qodir, Abd. (2017). "Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Abd." *Jurnal Pedagogik* 04(02):188–202.
- Rofikoh, Eka, Erlina Prihatnani, Universitas Kristen, and Satya Wacana. (2015). "Pengaruh Pembelajaran Humanistik Terhadap Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas Ix Smp Negeri 1 Bringin Kabupaten Semarang Semester i Tahun Ajaran 2014/2015." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5–14.
- Sabaruddin, S. (2020). Sekolah dengan konsep pendidikan humanis. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(2), 154–156.
- Salay, R. (2019). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa yang Mendapatkan Teacher Centered Learning (TCL) Dengan Student Centered Learning (SCL).
- Sari, S. Y., Nugroho, A. D., & Purnama, M. D. I. (2021). Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 1, No. 1, pp. 19-26).
- Setiawan, Lilis, Naniek Sulistya Wardani, and Trifosa Intan Permana. (2021). "Peningkatan Kreativitas Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project-Based Learning." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 8(1):163–71. doi: 10.21831/jppfa.v8i2.40574.
- Sintia, Wulandari Ade. (2022). "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman." *Jurnal Pendidikan Mipa* 12(3):682–89. doi: 10.37630/jpm.v12i3.620.
- Sumantri, B. A., & Ahmad, N. (2019). Teori Belajar humanistik dan Implikasinya terhadap pembelajaran pendidikan agama islam. *Fondatia*, 3(2), 1–18.
- Suryaman, M. (2020). "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." 13–28.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tomlinson, C. A. (2000). "Differentiation of Instruction in the Elementary Grades." *ERIC Digests* 1–7.